

Pengaruh Regret Aversion Bias, Herding Behavior, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Kota Batam

Paramitha Domingga Tambunan¹, Haposan Banjarnahor²

^{1,2}Universitas Putera Batam

pb220810095@upbatam.ac.id¹

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of regret aversion bias, herding behavior, and risk tolerance on the investment decisions of generation z in Batam City. A quantitative approach was employed using primary data collected through questionnaires distributed to 100 generation z respondents who have prior investment experience, selected using a purposive sampling technique. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS version 26. The results indicate that, on a partial basis, regret aversion bias and herding behavior have a positive and significant effect on investment decisions, while risk tolerance does not show a significant effect. However, when tested simultaneously, all three variables have a significant impact on the investment decisions of generation z. Therefore, this study concludes that psychological and behavioral factors play an important role in shaping generation z's investment decisions, particularly under conditions of market uncertainty.

Keywords : *regret aversion bias, regret aversion bias, risk tolerance, investment decisions.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh regret aversion bias, herding, dan risk tolerance terhadap keputusan investasi generasi z di Kota Batam. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden generasi z yang telah memiliki pengalaman berinvestasi, dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 26. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial regret aversion bias dan herding berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan risk tolerance tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi generasi z. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa aspek psikologis dan perilaku memiliki peranan penting dalam membentuk keputusan investasi generasi z, terutama dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak pasti.

Kata kunci : *regret aversion bias, regret aversion bias, risk tolerance, keputusan investasi.*

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor ekonomi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengelola keuangan dan berinvestasi. Kemudahan akses melalui teknologi finansial mendorong peningkatan jumlah investor ritel, khususnya dari kalangan generasi z yang lahir pada tahun 1997–2012 (Rizal, 2021). Generasi ini dikenal adaptif terhadap teknologi, responsif terhadap informasi digital, serta aktif mengikuti tren investasi yang berkembang. Data dari IDXChannel dan

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa mayoritas investor pasar modal berasal dari kelompok usia muda. Per Januari 2024, jumlah investor pasar modal Indonesia mencapai 12,3 juta Single Investor Identification (SID), dengan lebih dari separuh berusia di bawah 30 tahun (Ramalan, 2024), yang menegaskan peran strategis generasi z dalam pasar modal nasional.

Investasi merupakan aktivitas penanaman modal dalam satu atau lebih aset dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan (Dpmpts, 2023). Saham menjadi salah satu instrumen investasi yang paling diminati dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah SID yang dikeluarkan meningkat pesat ((KSEI), 2025).

Tabel 1.1 Jumlah Investor

No	Tahun	Jumlah Investor (SID)	Usia ≤30
1	2020	1,695,268	54,90%
2	2021	3,451,513	60,02%
3	2022	4,439,933	58,71%
4	2023	5.255.571	56,43%
5	2024	6.381.444	54,83%
6	2025	7.556.287	54,12%

Sumber : <https://www.ksei.co.id/id>

Data KSEI menunjukkan bahwa jumlah investor saham terus meningkat setiap tahun, meskipun proporsi investor berusia ≤30 tahun cenderung mengalami fluktuasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah investor muda tidak selalu diikuti dengan pengambilan keputusan investasi yang sepenuhnya rasional.

Teori keuangan perilaku (behavioral finance) menjelaskan bahwa keputusan investasi sering dipengaruhi oleh faktor psikologis dan bias kognitif. Beberapa faktor yang banyak dikaji antara lain *regret aversion bias*, *regret aversion bias*, dan *risk tolerance*. *Regret aversion bias* muncul ketika investor menghindari keputusan karena takut mengalami penyesalan, *regret aversion bias* mencerminkan kecenderungan mengikuti keputusan mayoritas tanpa analisis mendalam, sedangkan *risk tolerance* menunjukkan tingkat kemampuan investor dalam menerima risiko yang memengaruhi pilihan instrumen investasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Aeni N, Tubastuvi N, Utami R (2024) menemukan bahwa *regret aversion bias*, *regret aversion bias*, dan *risk tolerance* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan Simarmata dan Puryandani (2024) menunjukkan bahwa *regret aversion bias* dan *risk tolerance* berpengaruh terhadap perilaku investasi generasi muda. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh faktor psikologis dipengaruhi oleh konteks wilayah, karakteristik responden, dan kondisi sosial ekonomi, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dalam konteks yang berbeda.

Kota Batam merupakan wilayah dengan pertumbuhan ekonomi dan investasi yang pesat. Data BPS Kota Batam tahun 2024 mencatat jumlah penduduk

sebesar 1.722.927 jiwa, dengan sebagian besar berada pada usia produktif (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batam, 2024). Selain itu, BP Batam melaporkan bahwa realisasi investasi pada semester pertama tahun 2025 mencapai Rp33,72 triliun atau 56,2% dari target tahunan, dengan pertumbuhan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya (Nurdifa, 2025). Namun, penelitian mengenai perilaku investasi generasi z di Kota Batam masih terbatas, meskipun wilayah ini memiliki karakteristik ekonomi yang unik sebagai kawasan perdagangan bebas dan pusat investasi internasional.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan pada pengaruh *regret aversion bias*, *regret aversion bias*, dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi generasi z di Kota Batam. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah empiris dalam literatur keuangan perilaku serta memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan platform investasi digital dalam merancang kebijakan dan produk investasi yang sesuai dengan karakteristik generasi z.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *regret aversion bias* terhadap proses pengambilan keputusan investasi generasi z di Kota Batam dalam konteks kemudahan akses aplikasi investasi digital. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji sejauh mana fenomena *regret aversion bias* mencerminkan perilaku investasi generasi z serta menilai kecenderungan mengikuti mayoritas tanpa analisis rasional. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi peran *risk tolerance* dalam menentukan preferensi generasi z di Kota Batam terhadap instrumen investasi yang memiliki tingkat risiko tinggi maupun rendah.

TINJAUAN LITERATUR

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Behavioral Finance Theory*, yang berkembang dari kajian psikologi dan ekonomi perilaku yang dipelopori oleh Kahneman, Tversky, dan Shiller tahun 1970an-1980an (Weidinger, 2025). Teori ini menjelaskan bahwa pengambilan keputusan keuangan tidak selalu bersifat rasional sebagaimana diasumsikan dalam model keuangan tradisional seperti *Efficient Market Hypothesis* (EMH). Faktor psikologis, seperti emosi, bias kognitif, dan pengaruh sosial, berperan penting dalam membentuk perilaku investor. Kahneman dan Tversky (1979) menegaskan bahwa penggunaan heuristik sering memunculkan bias kognitif, sementara penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa bias seperti *regret aversion*, *regret aversion bias*, dan *overconfidence* dapat memengaruhi preferensi risiko dan keputusan investasi. Oleh karena itu, keuangan perilaku memandang bahwa investor dan pasar tidak sepenuhnya rasional, karena keputusan investasi dipengaruhi oleh aspek psikologis dan sosial individu.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan tindakan individu atau entitas dalam mengalokasikan dana pada berbagai instrumen investasi untuk memperoleh keuntungan di masa depan (Ferdiansyah & Kustiandi, 2025). Keputusan ini

mencakup investasi jangka pendek dan jangka panjang dengan mempertimbangkan faktor return, risiko, jangka waktu, dan likuiditas. Tujuan utama keputusan investasi adalah memaksimalkan keuntungan dengan tetap meminimalkan risiko melalui pengelolaan dana yang efektif dan efisien.

Regret aversion bias

Berdasarkan penelitian Graham Loomes dan Robert Sugden (1982) dalam *Regret Theory: An Alternative Theory of Rational Choice under Uncertainty*, *regret aversion* bias menggambarkan kecenderungan individu menghindari keputusan yang berpotensi menimbulkan penyesalan di masa depan. Investor dengan tingkat *regret aversion* yang tinggi cenderung enggan mengambil risiko karena takut mengalami kerugian yang dapat disesali (Wangzhou et al., 2021). Bias ini juga mendorong investor mempertahankan saham berkinerja buruk agar terhindar dari penyesalan akibat merealisasikan kerugian. Dengan demikian, *regret aversion* bias memengaruhi perilaku investasi melalui sikap penghindaran risiko dan upaya meminimalkan kemungkinan penyesalan di kemudian hari.

Herding

Menurut Bikhchandani, Hirshleifer, dan Welch (1992) dalam *A Theory of Fads, Fashion, Custom, and Cultural Change as Informational Cascades*, *herding behavior* merupakan kecenderungan investor untuk mengikuti keputusan mayoritas tanpa melakukan analisis independen (Athoillah & Isbanah, 2024). Dalam konteks investasi, perilaku ini muncul karena investor meyakini bahwa tindakan kelompok didasarkan pada informasi yang lebih valid. *Regret aversion bias* sering dipicu oleh ketidakpastian pasar, keterbatasan informasi, tekanan sosial, dan fenomena *fear of missing out* (FOMO). Dampaknya, harga aset dapat berfluktuasi tidak sesuai nilai fundamental dan berpotensi menimbulkan gelembung maupun kejatuhan pasar, serta meningkatkan volatilitas akibat minimnya analisis rasional individu.

Risk tolerance

Risk tolerance merupakan tingkat kesiapan investor dalam menghadapi ketidakpastian dan potensi kerugian demi memperoleh keuntungan di masa depan (Twin, 2025). Tingkat toleransi risiko ini memengaruhi pilihan instrumen investasi, di mana investor dengan *risk tolerance* tinggi cenderung memilih aset berisiko seperti saham, sedangkan investor dengan *risk tolerance* rendah lebih memilih instrumen yang aman seperti obligasi. Faktor usia, tujuan investasi, pendapatan, dan jangka waktu investasi turut menentukan tingkat toleransi risiko. Pemahaman terhadap *risk tolerance* penting untuk menyusun portofolio yang sesuai dan menghindari keputusan investasi yang emosional.

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aeni N, Tubastuvi N, Utami R (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan overconfidence berpengaruh signifikan

terhadap keputusan investasi, sedangkan *regret aversion bias*, *regret aversion bias*, dan *risk tolerance* tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dan Arifin (2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *regret aversion bias* behavior, *overconfidence*, dan *risk tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sementara financial literacy tidak mampu memoderasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap keputusan investasi.

Penelitian Simarmata & Puryandan(2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *overconfidence*, *regret aversion bias*, dan *risk tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan *regret aversion* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini adalah seluruh generasi z (lahir antara 1997–2012) yang berdomisili atau beraktivitas di Kota Batam.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi z (lahir antara 1997–2012). Tetapi dibatasi menjadi 17-28 tahun dikarenakan syarat untuk berinvestasi adalah yang sudah memiliki KTP. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. jika jumlah populasi generasi z di Kota Batam diperkirakan 284.007orang (BPS, 2025), maka jumlah sampel minimal yang digunakan adalah 100 responden.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dianalisis secara statistik untuk melihat hubungan dan pengaruh antarvariabel. Sumber data berasal dari data primer yang diperoleh langsung dari 100 responden Generasi Z di Kota Batam melalui penyebaran kuesioner.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket, yaitu instrumen berbentuk daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi secara sistematis. Peneliti menggunakan kuesioner dalam bentuk digital melalui *google form*. Alat pengumpulan data dalam penelitian menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 26.

1. Uji Instrumen

- a. Uji Validitas merupakan prosedur pengujian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.
- b. Uji Reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha (0,60)

2. Teknik Analisis Data

- a. Uji Asumsi Klasik
 - Uji Normalitas, Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal (Ritonga et al., 2025)
 - Uji multikolinearitas, Apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas, sebaliknya.
 - Uji heteroskedastisitas, untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak.
- b. Uji Regresi Linier Berganda, menguji pengaruh *Regret aversion bias* (X1), *Regret aversion bias* (X2), dan *Risk tolerance* (X3) terhadap Keputusan Investasi (Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Investasi (variabel terikat)

X₁ = *Regret aversion bias*

X₂ = *Regret aversion bias*

X₃ = *Risk tolerance*

a = konstanta

b = koefisien regresi;

e = error term

- c. Uji Hipotesis
 - Uji T, digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi.
 - Uji F, Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam model regresi.
 - Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 100 responden, generasi z di Kota Batam, responden perempuan berjumlah 82 orang (81,2%) dan laki-laki sebanyak 18 orang (17,8%). Berdasarkan usia, responden didominasi oleh kelompok usia 23–25 tahun sebanyak 39 orang (38,6%), diikuti usia 26–28 tahun sebanyak 34 orang (33,7%), usia 20–22 tahun sebanyak 21 orang (20,8%), dan usia 17–19 tahun sebanyak 6 orang (5,9%).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung > r tabel (0,196), kecuali satu item pada variabel *risk tolerance* yang dinyatakan tidak valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha

(0,60) untuk *regret aversion* bias sebesar 0,652, *regret aversion* bias sebesar 0,627, *risk tolerance* sebesar 0,791, dan keputusan investasi sebesar 0,623, sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Variabel *Regret aversion bias* memiliki nilai tolerance sebesar 0,964 dengan VIF 1,037, variabel *Regret aversion bias* menunjukkan nilai tolerance 0,858 dan VIF 1,166, sedangkan variabel *Risk tolerance* memiliki nilai tolerance 0,832 dengan VIF 1,203. Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 pada seluruh variabel independen. Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel $> 0,05$, Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel *Regret aversion bias* sebesar 0,876, *Regret aversion bias* sebesar 0,592, dan *Risk tolerance* sebesar 0,759, yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.841	2.067		6.698	.000
	Regret Aversion Bias	.197	.080	.239	2.475	.015
	Herding	.224	.089	.258	2.525	.013
	Risk Tolerance	.012	.083	.015	.145	.885

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Hasil regresi menunjukkan bahwa *regret aversion* bias ($\beta = 0,197$; sig. 0,015) dan *regret aversion bias* ($\beta = 0,224$; sig. 0,013) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan *risk tolerance* ($\beta = 0,012$; sig. 0,885) tidak berpengaruh signifikan. Nilai konstanta sebesar 13,841 menunjukkan tingkat keputusan investasi ketika seluruh variabel independen bernilai konstan.

$$Y = 13,841 + 0,197X_1 + 0,224X_2 + 0,012X_3.$$

Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (df) sebesar 96 sehingga diperoleh nilai t tabel 1,984. Hasil uji t menunjukkan bahwa *regret aversion* bias memiliki nilai t hitung 2,475 dengan signifikansi $0,015 < 0,05$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. *Regret aversion bias* juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung 2,525 dan signifikansi $0,013 < 0,05$.

Sementara itu, *risk tolerance* memperoleh nilai t hitung 0,145 dengan signifikansi 0,885 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Uji F (Simultan)

Tabel Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.412	3	40.137	5.100	.003 ^b
	Residual	755.588	96	7.871		
	Total	876.000	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), Risk Tolerance, Regret Aversion Bias, Herding

Pengujian simultan dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan nilai F tabel sebesar 2,699. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,100 dengan signifikansi 0,003 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, *Regret aversion bias*, *Regret aversion bias*, dan *Risk tolerance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.137	.111	2.80548

a. Predictors: (Constant), Risk Tolerance, Regret Aversion Bias, Herding

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,111 atau 11,1%, yang menunjukkan bahwa variabel *regret aversion bias*, *regret aversion bias*, dan *risk tolerance* mampu menjelaskan variasi keputusan investasi sebesar 11,1%, sedangkan sisanya sebesar 88,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pengaruh *Regret aversion bias* terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Kota Batam

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Regret aversion bias* memiliki nilai t hitung sebesar 2,475 dengan signifikansi 0,015 < 0,05, sehingga H_1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecenderungan menghindari penyesalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi z. Investor muda cenderung lebih berhati-hati dengan mempertimbangkan pengalaman masa lalu

serta informasi dari lingkungan sekitar agar terhindar dari kesalahan investasi. Hasil ini sejalan dengan teori behavioral finance dan penelitian Febianti & Simatupang(2025) yang menegaskan bahwa *Regret aversion* merupakan faktor psikologis penting dalam membentuk keputusan investasi generasi z.

Pengaruh *Regret aversion bias* terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Kota Batam

Variabel *regret aversion bias* memiliki nilai t hitung sebesar 2,525 dengan signifikansi $0,013 < 0,05$, sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku mengikuti keputusan mayoritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi z. Investor muda cenderung mengandalkan informasi dari teman, komunitas, dan media sosial sebagai dasar pengambilan keputusan, terutama ketika menghadapi ketidakpastian pasar. Temuan ini mendukung penelitian Simarmata & Puryandani (2024) yang menyatakan bahwa faktor sosial dan psikologis berperan penting dalam keputusan investasi.

Pengaruh *Risk tolerance* terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Kota Batam

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Risk tolerance* memiliki nilai t hitung sebesar 0,145 dengan signifikansi $0,885 > 0,05$, sehingga H3 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa toleransi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi generasi z. Hal ini diduga karena keterbatasan pengalaman investasi, sehingga investor muda lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal dan emosional dibandingkan preferensi risiko pribadi. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Aeni et al., 2024) yang menyatakan bahwa *risk tolerance* belum menjadi faktor dominan bagi investor pemula.

Pengaruh *Regret aversion bias*, *Regret aversion bias*, dan *Risk tolerance* terhadap Keputusan Investasi Generasi Z

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar $5,100 > 2,699$ dengan signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga H4 diterima. Artinya, *Regret aversion bias*, *regret aversion bias*, dan *risk tolerance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi generasi z. Temuan ini menegaskan bahwa keputusan investasi tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan oleh kombinasi faktor psikologis dan perilaku. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat relevansi pendekatan behavioral finance dalam menjelaskan perilaku investasi generasi z di tengah kondisi pasar yang dinamis dan penuh ketidakpastian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa *Regret aversion bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi z di Kota Batam, sehingga hipotesis pertama diterima. *Regret aversion bias* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan

investasi, sehingga hipotesis kedua diterima. Sebaliknya, *Risk tolerance* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi generasi z, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Secara simultan, *Regret aversion bias*, *regret aversion bias*, dan *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi generasi z, sehingga hipotesis keempat diterima. Nilai Adjusted R Square sebesar 11,1% menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi keputusan investasi sebesar 11,1%, sedangkan sisanya sebesar 88,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang relevan dalam keuangan perilaku, seperti *overconfidence*, *loss aversion*, literasi keuangan, dan pengaruh media sosial, untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti wawancara atau *focus group discussion*, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku investasi. Penelitian berikutnya juga disarankan untuk memperluas kajian faktor psikologis dan sosial agar hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara lebih mendalam dan memperkuat kontribusi teoritis maupun empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. N., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Utami, R. F. (2024). Determinants Of Millennial Investment Decision-Making In The Sharia Capital Market: A Comprehensive Review. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 34(1), 1–19. <https://doi.org/10.20473/jeba.v34i12024.1-19>
- Athoillah, A., & Isbanah, Y. (2024). Pengaruh Behavioral Factors Terhadap Keputusan Investasi Saham Di Indonesia. 1(6), 378–390.
- Bps. (2025). Rekap Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Riau Kota Batam Semester 1 Tahun 2025. *Statistik Daerah Kecamatan Kartasura Tahun, li*(1), 17–18.
- Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Batam, B. (2024). *Rekap Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Provinsi Kepulauan Riau*. 1–84. https://disdukcapil.batam.go.id/wp-content/uploads/sites/23/2023/12/dkb-2023-semester-1-_daftarisi_compressed.pdf
- Dpmpmts. (2023). *Mengenal Definisi Investasi Menurut Ahli Serta Pilihan Instrumennya*. Dpmpmtsp.Bantenprov. <https://www.dpmpmtsp.bantenprov.go.id/berita/mengenal-definisi-investasi-menurut-ahli-serta-pilihan-instrumennya>
- Febianti, V., & Simatupang, F. S. (2025). *Gen Z Dan Keputusan Investasi: Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Dan Loss Aversion Di Kota Cimahi*. 15(1).

- Ferdiansyah, R. A., & Kustiandi, J. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Yang Dimediasi Oleh Pengalaman Investasi Pada Komunitas Investor Di Kota*. 9, 237–251.
- (Ksei), K. S. E. I. (2025). Statistik Pasar Modal Indonesia Pertumbuhan Investor. *Kustodian Sentral Efek Indonesia*, 1–17. https://www.ksei.co.id/files/statistik/publik/januari_2025_final.pdf
- Nurdifa, A. R. (2025). *Realisasi Investasi Di Batam Tembus Rp33,72 Triliun Semester I/2025*. *Ekonomi Bisnis*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20250904/47/1908502/realisasi-investasi-di-batam-tembus-rp3372-triliun-semester-i-2025>
- Ramalan, S. (2024). *Investor Pasar Modal Ri Capai 12,3 Juta, Didominasi Milenial Dan Gen Z*. <https://www.idxchannel.com/market-news/investor-pasar-modal-ri-capai-123-juta-didominasi-milenial-dan-gen-z>
- Ritonga, A., Saragih, E. L., Purba, G. A., Sarinah, P. P., Damanik, R. N., Azmi, F. Al, Jl, A., Iskandar, W., Baru, K., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K. D., & Utara, S. (2025). *Penerapan Distribusi Normal Dalam Pengukuran Tinggi Badan Mahasiswa Fmipa Universitas Negeri Medan 2024*. April.
- Rizal, J. G. (2021, December 26). *Mengenal Apa Itu Generasi Baby Boomers, X, Y, Z, Millenials, Dan Alpha*. *Kompas.Com*. https://www.kompas.com/tren/read/2021/12/26/170000565/mengenal-apa-itu-generasi-baby-boomers-x-y-z-millenials-dan-alpha?lgn_method=google&google_btn=onetap
- Salsabila, R. T., & Arifin, A. (2024). *Pengaruh Regret Aversion Bias Behavior , Overconfidence Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi : Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. 17(1), 524–539.
- Simarmata, F. G., & Puryandani, S. (2024). The Influence Of Overconfidence, Regret Aversion Bias, Regret Aversion, And Risk Tolerance On Individual Investment Decisions (A Study On Gold Investment In Semarang). *The 1st International Conference On Islamic Economics (Icie) 2024 The*, 1440–1459.
- Twin, A. (2025). What Is Risk Tolerance, And Why Does It Matter? In *Investopedia*. Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/r/risktolerance.asp>
- Wangzhou, K., Khan, M., Hussain, S., & Ishfaq, M. (2021). *Effect Of Regret Aversion And Information Cascade On Investment Decisions In The Real Estate Sector : The Mediating Role Of Risk Perception And The Moderating Effect Of Financial Literacy*. 12(October), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.736753>
- Weidinger, D. (2025). *Guide To Behavioral Finance: Definition, Concepts And Biases*. Indeed. <https://www.indeed.com/career-advice/career-development/behavioral-finance>